

ANALISIS PENGARUH INVESTASI TEKNOLOGI INFORMASI DALAM BIDANG E-COMMERCE

(STUDI KASUS PT MATAHARI DEPARTMENT STORE TBK)

Ni Made Estiyanti¹, Ni Kadek Adi Istriawati², I Putu Satwika³,

¹²³Program Studi Sistem Informasi Akuntansi, STMIK Primakara

Jl. Tukad Badung No.135, Denpasar, Bali

¹estiyanti@primakara.ac.id, ²Adiistriawati160898@gmail.com, ³Satwika@primakara.ac.id,

ABSTRAK

E-commerce merupakan salah satu dari perkembangan zaman dan Teknologi Informasi (TI) yang melakukan perdagangan menggunakan internet atau disebut penjualan online. Adapun dampak dari e-commerce ini terhadap PT. Matahari Department Store Tbk yang melakukan investasi dalam bidang *e-commerce* dalam mengembangkan usahanya. Maka dari itu perlunya mengetahui pengaruh dari *e-commerce* terhadap perusahaan dan pentingnya menganalisis suatu investasi, apakah sudah layak atau belum untuk dikembangkan dan diimplementasikan dalam suatu perusahaan.

Penelitian ini menggunakan metode Pendekatan Deskriptif Kualitatif, metode Analisis Perbandingan Laporan Keuangan dan metode *Cost Benefit Analysis (CBA)*.

Hasil dari penelitian terhadap dampak *e-commerce* terhadap perusahaan adalah melakukan investasi IT dalam bidang *e-commerce*, mengembangkan konsep *omni-channel*, melakukan rebranding situs menjadi Matahari.com, penurunan saham, penurunan laba, peningkatan kewajiban, sedangkan total aset, dan ekuitas mengalami penurunan tahun 2018 akibat terjadinya penurunan laba, serta hasil perhitungan terhadap manfaat dan biaya investasi dalam bidang e-commerce berpengaruh positif terhadap ROI, NPV, PP, BCR, sehingga investasi ini dapat diterima.

Kata Kunci: *E-commerce, Analisis Perbandingan Laporan Keuangan, Investasi, Teknologi Informasi, Cost Benefit Analysis*

ABSTRACT

E-commerce is one of the times and Information Technology (IT) that trades using the internet or what is called online sales. The impact of e-commerce on PT. Matahari Department Store Tbk, which invests in e-commerce in developing its business. Therefore it is necessary to know the effect of e-commerce on companies and the importance of analyzing an investment, whether it is feasible or not to be developed and implemented in a company.

The method used in this research is a qualitative descriptive approach, a comparative analysis method of financial statements and a method of cost benefit analysis (CBA).

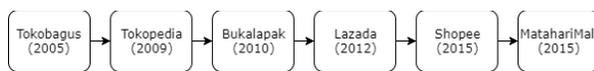
The results of research on the impact of e-commerce on companies are investing in IT in the field of e-commerce, developing the concept of omni-channel, conducting rebranding site to Matahari.com, decreased stocks, decreased profits, increased liabilities, while total assets and equity decreased in 2018 due to decreased profits, and the results of calculations on the benefits and costs of investing in e-commerce had a positive effect on ROI, NPV, PP, BCR, so this investment can be accepted.

Keywords: *E-commerce, Comparative Analysis of Financial Statements, Investment, Information Technology, Cost Benefit Analysis*

I. PENDAHULUAN

Perkembangan zaman dan Teknologi Informasi (TI) saat ini sangat pesat di mana telah mampu menghasilkan perubahan kegiatan kehidupan manusia dalam berbagai bidang [1]. Salah satunya di bidang perdagangan, yang di mana saat ini banyak penjualan produk atau jasa banyak dilakukan melalui dunia maya atau yang lebih dikenal dengan *e-commerce*.

Adanya perkembangan Teknologi, salah satunya *e-commerce*, banyaknya startup-startup yang bermunculan dibidang penjualan online. Seperti pada gambar di bawah ini:



Gambar 1.1 Perkembangan E-commerce

Hal ini juga dialami oleh perusahaan *retail* yaitu PT Matahari Department Store Tbk. Adanya perkembangan *e-commerce* ini PT Matahari Department Store Tbk melakukan investasi Teknologi Informasi untuk mengembangkan usahanya. PT Matahari Department Store Tbk menggunakan opsi saham di PT Global Ecommerce Indonesia (GEI), yang merupakan induk perusahaan dari MatahariMall, dengan melakukan kerjasama ini PT Matahari Department Store Tbk dapat menjual produk eksklusifnya di platform *e-commerce* MatahariMall. Adanya perkembangan *e-commerce* yang semakin cepat membuat PT Matahari Department Store Tbk terus mengembangkan usaha onlinenya hingga menjadi bisnis *omnichannel*. Hal ini dapat dilihat dari tahun 2016 PT Matahari Department Store Tbk mengeluarkan platform digitalnya, MatahariStore.com, dan aplikasi seluler, MatahariApp #StylishYou. Dan ditahun 2017 PT Matahari Department Store Tbk menyelesaikan tahap investasi terakhir di Mataharimall.com. Serta pada tahun 2018 PT Matahari Department Store Tbk meluncurkan kembali aplikasi mobile MATAHARI.com,

meluncurkan kembali Mataharistore.com menjadi MATAHARI.com [2].

Pada suatu perusahaan untuk penerapan Teknologi Informasi sangat memerlukan investasi yang besar dengan tingkat pengembalian yang terkadang tidak terlihat dan sulit untuk diukur. Perusahaan juga dituntut untuk dapat meningkatkan efisiensi biaya dan efektivitas proses bisnis perusahaan [3]. Maka dari itu, perlunya mengetahui pengaruh *e-commerce* terhadap perusahaan dan pentingnya melakukan analisis investasi untuk mengetahui sejauh mana penerapan Teknologi Informasi ini, apakah sudah layak atau belum untuk dikembangkan dan diimplementasikan dalam suatu perusahaan.

Hasil penelitian sebelumnya yang membahas tentang analisis investasi teknologi informasi yang ditulis oleh Rusmin Syafari dan Mukran pada tahun 2017 [4], penelitian tentang analisis kelayakan anggaran yang ditulis oleh Fajar Hertingkir dan Deni Wardani pada tahun 2017 [5], kedua penelitian tersebut menggunakan metode *Cost Benefit Analysis*, tetapi penelitian tersebut berada pada sektor pendidikan bukan retail, dan penelitian yang ditulis Raka Aryo dkk (2017) menggunakan metode *Cost Benefit Analysis* tetapi penelitian tersebut hanya dalam pendistribusian barang tidak membahas dalam bidang *e-commerce*.

Berdasarkan beberapa hasil penelitian sebelumnya belum ada yang menganalisis pengaruh *e-commerce* serta dampak dari pengaruh *e-commerce* terhadap suatu perusahaan yang membahas pada sektor retail dan investasi teknologi dalam bidang *e-commerce*.

Untuk mengisi gap penelitian tersebut, maka penelitian ini menganalisis pengaruh *e-commerce* terhadap suatu perusahaan dan pengaruh investasi teknologi dalam bidang *e-commerce* dengan menggunakan 3 metode untuk menguatkan penelitian ini yaitu metode pendekatan deskriptif kualitatif dengan

analisis konten artikel berita, metode analisis perbandingan laporan keuangan, dan analisis cost benefit analysis (CBA).

Untuk mengetahui pengaruh *e-commerce* terhadap perusahaan dapat menggunakan metode pendekatan deskriptif kualitatif dengan menganalisis konten artikel berita seperti pada jurnal penelitian yang dilakukan oleh Putu Ayu Swandewi Astuti dan Becky Freeman pada tahun 2017 [6], dan menggunakan metode analisis perbandingan laporan keuangan yang membandingkan laporan laba rugi dan neraca dengan beberapa periode, sedangkan untuk menganalisis sebuah investasi teknologi informasi apakah layak atau bermanfaat dapat menggunakan metode *Cost Benefit Analysis (CBA)* yaitu menghitung manfaat dan biaya yang didapatkan dalam melakukan investasi teknologi dalam bidang *e-commerce*.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana pengaruh pertumbuhan *e-commerce* di Indonesia pada PT. Matahari Department Store Tbk dan pengaruh investasi dalam bidang *e-commerce* pada PT. Matahari Department Store Tbk.

2. TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Investasi

Investasi merupakan suatu aktivitas dari suatu perusahaan atau perorangan atas sejumlah dana yang dilakukan yang bertujuan untuk mendapatkan keuntungan dimasa depan, yang di mana investasi banyak mengandung risiko dan ketidakpastian.

2.2 E-Commerce

E-commerce atau *electronic ecommerce*, yang artinya rangkaian dari kegiatan usaha perdagangan atau penjualan yang sebagian atau seluruhnya menggunakan fasilitas internet sebagai media komunikasi [7].

2.3 Cost Benefit Analysis

Cost Benefit Analysis (CBA) merupakan analisis yang membandingkan dan

menganjurkan suatu kebijakan dengan menghitung total biaya dan total keuntungan dalam bentuk uang [8]. Ada beberapa rumus untuk perhitungan *Cost Benefit Analysis (CBA)*, yaitu sebagai berikut [9] :

1. Return on Investment (ROI)

$$ROI = \frac{\text{Net Profit after tax}}{\text{Total Asset}}$$

2. Net Present Value (NPV)

NPV = Total Present Value Aliran Kas Bersih- Nilai sekarang dari biaya proyek (nilai investasi)

$$\text{Total PV} = \left[\frac{\sum CF_t}{(1+i)^t} \right]$$

Di mana :

CF_t = Arus kas masuk yang diterima dalam periode t, dengan $t = 1 \dots n$

n = Umur manfaat proyek

i = Tingkat pengembalian yang diperlukan

t = Periode waktu

3. Payback Method

$$PP = \frac{\text{Investasi awal}}{\text{Arus Kas}} \times 1 \text{ Tahun}$$

4. Benefit Cost Ratio (BCR)

$$BCR = \frac{\text{PV dari manfaat}}{\text{PV dari biaya}}$$

Jika $BCR \geq 1$ maka investasi layak, jika

$BCR < 1$ maka investasi tidak layak

3. METODE PENELITIAN

Adapun metode penelitian yang digunakan yaitu metode Deskriptif Kualitatif, Analisis Perbandingan Laporan Keuangan, dan Metode Cost Benefit Analysis (CBA)

3.1 Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan cara sebagai berikut:

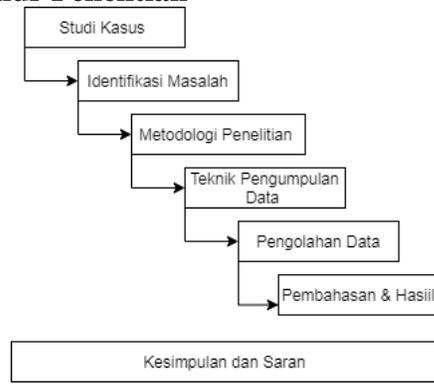
1. Dokumentasi

Penelitian dokumentasi yang digunakan yaitu laporan keuangan tahunan dan artikel sebagai dokumentasi penelitian.

2. Studi kepustakaan.

Studi kepustakaan yang peneliti gunakan adalah jurnal, buku-buku, dan dokumen-dokumen yang terkait metode yang digunakan

3.2 Alur Penelitian



Tabel 1 Alur Penelitian

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Pengaruh E-Commerce terhadap PT Matahari Department Store Tbk

4.1.1 Analisis Konten Artikel Berita

1. Berita dengan judul “Matahari Department Store Perluas Bisnis *e-Commerce*” yang ditulis oleh Citra Listya Rini – Selasa 02 Februari 2016. [10].
2. Berita yang berjudul “Empat Faktor Penyebab Pusat Perbelanjaan Tutup, Apa Saja?” yang ditulis oleh Kurnia Sari Aziza – 17 September 2017 [11].
3. Berita dengan judul “Menakar Potensi Saham Matahari di Tengah Gempuran Situs Belanja *Online*” yang ditulis oleh Ulfa Arieza - 18 September 2017. [12].
4. Berita dengan judul “Matahari Tutup Gerai Lagi, Apa Penyebab Ritel Modern Berguguran?” yang ditulis oleh Pramdia Arhando Julianto – Rabu, 22 November 2017 [13] :
5. Berita dengan judul “Bos MatahariMall.com Bantah Tutup Lapak *Online*” yang ditulis oleh Houtmand P Saragih, CNBC Indonesia- 21 November 2018 [14].

6. Berita dengan judul “Gara-Gara Jualan *Online*, Laba Matahari Anjlok 42% Tahun Lalu” yang ditulis oleh Dwi Ayuningtyas, CNBC Indonesia - 05 Maret 2019 [15].
7. Berita dengan judul “Ada kerugian investasi, ini alasan Matahari Department Store (LPPF) bagi deviden” yang ditulis oleh Krisantus de Rosari Binsasi- Jumat, 26 April 2019 [16].
8. Berita dengan judul “Sempat Dilepas Asing, Saham Matahari Kembali Bersinar” yang ditulis oleh Tahir Saleh- 8 Maret 2019 [17].

Berdasarkan beberapa berita di atas dapat disimpulkan dampak dari adanya *e-commerce* terhadap PT Matahari Department Store Tbk yaitu:

1. Adanya kerjasama dengan MatahariMall dalam memperluas bisnis melalui industri *e-commerce*.
2. Adanya peutupan gerai karena sepi pembeli yang akibatnya kinerja gerai tidak sesuai target, beban biaya yang dikeluarkan oleh *departement store* jauh lebih besar dari pada jualan *online (e-commerce)*, dan harga yang dijual di *e-commerce* lebih murah dari pada di pusat perbelanjaan.
3. Terjadi penurunan harga saham PT Matahari Department Store Tbk (LPPF) karena penurunan laba.
4. Penggabungan MatahariMall dengan Matahari.com sebagai merek tunggal perusahaan.
5. Penurunan laba bersih yang di alami oleh PT Matahari Department Store Tbk yaitu terjadi kerugian atas penurunan nilai investasi perusahaan akibat peleburan MatahariMall.com dengan Matahari.com. Walaupun sebenarnya jika tidak dikurangi kerugian investasi ini laba perusahaan di

2018 turunnya hanya sedikit bila dibandingkan dengan 2017.

4.1.2 Analisis Perbandingan Laporan Keuangan

Berdasarkan laporan keuangan tahunan, dampak dari adanya pertumbuhan e-commerce terhadap PT Matahari Department Store Tbk dengan metode analisis perbandingan laporan keuangan yang digunakan adalah metode analisis horizontal yang dilakukan dengan membandingkan laporan keuangan untuk beberapa periode untuk mengetahui perkembangan dan kecenderungannya

1. Laporan Laba/Rugi

Keterangan	2011	2012	2013	2014	2015	2016	2017	2018
Pendapatan								
- Penjualan Ritel	2.595,4	3.174,8	4.043,6	4.898,7	5.729,1	6.431,7	6.527,8	6.661,2
- Penjualan Konsinyasi	2.078,8	2.406,9	2.673,6	2.981,4	3.227,6	3.402,3	3.426,5	3.487,4
- Pendapatan Jasa	26,5	35,2	37,1	45,4	50,2	63,0	69,6	96,6
Pendapatan Bersih	4.700,7	5.616,9	6.754,3	7.925,5	9.006,9	9.897,0	10.023,9	10.245,2
Beban Pokok Pendapatan	(1.595,2)	(1.910,8)	(2.391,3)	(2.877,5)	(3.335,6)	(3.685,3)	(3.762,0)	(3.867,1)
Laba Kotor	3.105,5	3.706,1	4.363,0	5.048,0	5.671,3	6.211,8	6.261,9	6.378,0
Beban Usaha	(1.850,3)	(2.132,2)	(2.581,9)	(2.937,0)	(3.341,7)	(3.683,3)	(3.852,8)	(4.048,3)
Kerugian atas Penurunan Nilai Investasi pada Instrumen Ekuitas	-	-	-	-	-	-	-	(769,8)
Keuntungan/(kerugian) - Bersih	(13,9)	10,4	33,7	(27,1)	8,1	5,8	(32,5)	6,9
Laba Usaha	1.241,3	1.584,3	1.814,9	2.083,9	2.337,6	2.533,9	2.376,6	1.566,8
Penghasilan Keuangan	31,1	26,2	17,9	22,6	30,8	30,5	37,9	39,7
Biaya Keuangan	(536,8)	(451,5)	(309,2)	(256,0)	(123,7)	(31,8)	(18,3)	(31,2)
Penghasilan Keuangan - Bersih	(505,7)	(425,4)	(291,2)	(233,4)	(92,8)	(1,2)	19,6	8,5
Laba Sebelum Pajak Penghasilan	735,6	1.159,0	1.523,6	1.850,5	2.244,7	2.532,6	2.396,2	1.575,3
Beban Pajak Penghasilan	(269,9)	(388,1)	(373,5)	(431,4)	(464,0)	(513,0)	(489,1)	(478,0)
Laba Bersih	465,7	770,9	1.150,1	1.419,1	1.780,7	2.019,6	1.907,1	1.097,3
Laba Bersih per Saham	159,6	264,3	394,3	486,5	610,5	692,2	653,8	377,3
Komperhensif Lainnya, Setelah Pajak	-	-	-	(6,7)	17,5	(23,8)	(20,3)	49,0
Pendapatan Komperhensif	465,7	770,9	1.150,1	1.412,4	1.798,2	1.995,8	1.886,8	1.146,3

Tabel 4.1 Laporan Laba/Rugi 2011 sd 2018

Sumber : Annual Report 2011-2018

Keterangan	Selisih dalam Presentase (%)						
	2012	2013	2014	2015	2016	2017	2018
Pendapatan							
- Penjualan Ritel	22,3	27,4	21,1	17,0	12,3	1,5	2,0
- Penjualan Konsinyasi-Bersih	15,8	11,1	11,5	8,3	5,4	0,7	1,8
- Pendapatan Jasa	32,8	5,4	22,4	10,6	25,5	10,5	38,8
Pendapatan Bersih	19,5	20,2	17,3	13,6	9,9	1,3	2,2
Beban Pokok Pendapatan	19,8	25,1	20,3	15,9	10,5	2,1	2,8
Laba Kotor	19,3	17,7	15,7	12,3	9,5	0,8	1,9
Beban Usaha	15,2	21,1	13,8	13,8	10,2	4,6	5,1
Kerugian atas Penurunan Nilai Investasi pada Instrumen Ekuitas	-	-	-	-	-	-	(100,0)
Keuntungan/(kerugian) - Bersih	(174,8)	224,0	(180,4)	(129,9)	(28,4)	(660,3)	(121,2)
Laba Usaha	27,6	14,6	14,8	12,2	8,4	(6,2)	(34,1)
Penghasilan Keuangan	(15,8)	(31,7)	26,3	36,3	(1,0)	24,3	4,7
Biaya Keuangan	(15,9)	(31,5)	(17,2)	(51,7)	(74,3)	(42,5)	70,5
Penghasilan Keuangan - Bersih	(15,9)	(31,5)	(19,8)	(60,2)	(98,7)	(1.733,3)	(56,6)
Laba Sebelum Pajak Penghasilan	57,6	31,5	21,5	21,3	12,8	(5,4)	(34,3)
Beban Pajak Penghasilan	43,8	(3,8)	15,5	7,6	10,6	(4,7)	(2,3)
Laba Bersih	65,5	49,2	23,4	25,5	13,4	(5,6)	(42,5)
Laba/(Rugi) Komperhensif Lainnya, Setelah Pajak	-	-	(100,0)	(361,2)	(236,0)	(14,7)	(341,4)
Pendapatan Komperhensif	65,5	49,2	22,8	27,3	11,0	(5,5)	(39,2)

Tabel 4.2 Perbandingan Laporan Laba/Rugi 2012 sd 2018

Sumber : Annual Report 2011-2018

Analisis perbandingan dari Laporan Laba/Rugi tahun 2011 sampai tahun 2018 menunjukkan bahwa:

- Tahun 2013 pendapatan bersih tertinggi yang disebabkan oleh peningkatan Penjualan Barang Dagangan yang dipicu oleh peningkatan SSSG pada tahun 2013, pertumbuhan segmen pelanggan yang menjadi target Perseroan, peningkatan *disposable income* dari segmen pelanggan tersebut, perbaikan berkelanjutan dalam kombinasi produk, serta pembukaan gerai baru dan renovasi gerai lainnya.
- Beban Pokok Pendapatan dari tahun 2011 sampai tahun 2018 meningkat sesuai dengan pertumbuhan Pendapatan Bersih.
- Laba Kotor tertinggi pada tahun 2012 yang disebabkan oleh meningkatnya kontribusi dari Penjualan Konsinyasi dan Penjualan Ritel.
- Beban usaha pada tahun 2013 yang paling tinggi peningkatannya terutama disebabkan oleh kenaikan beban sewa beban gaji dan kesejahteraan karyawan, beban utilitas dan beban jasa operasional.
- Keuntungan-lain tertinggi pada tahun 2013. Keuntungan lain termasuk Rp13,7 miliar dari klaim asuransi, dan pembalikan akun neraca sebesar Rp20,0 miliar.
- Laba Usaha dengan peningkatan persentase tertinggi pada tahun 2012 yang didapatkan dari pendapatan perusahaan yang dikurangi biaya dan beban.
- Persentase Penghasilan Keuangan Bersih tertinggi di tahun 2014 sebesar 26,3% yang disebabkan dari bunga deposito bank dan pendapatan bunga
- Biaya keuangan yang mengalami persentase penurunan tertinggi pada tahun 2016 disebabkan oleh penurunan saldo utang Perseroan karena percepatan pembayaran pokok pinjaman.
- Laba Bersih dengan peningkatan persentase tertinggi pada tahun 2012, dan yang mengalami penurunan tertinggi pada tahun 2018 yang diakibatkan oleh

kerugian atas penurunan nilai investasi, dan berdampak juga pada penurunan laba bersih persaham.

2. Laporan Posisi Keuangan

Berikut merupakan tabel dari Laporan Posisi Keuangan yang didapatkan dari laporan keuangan tahunan (*annual report*) PT Matahari Department Store Tbk tahun 2011 sampai tahun 2018 yang akan dianalisis.

Keterangan	2011	2012	2013	2014	2015	2016	2017	2018
Kas dan Setara Kas	919,0	999,9	772,2	785,9	946,7	1.712,8	1.582,8	1.184,1
Persediaan	462,0	519,6	723,8	955,2	1.007,8	995,3	1.005,5	1.290,6
Beban Dibayar di Muka	100,1	124,8	118,7	158,9	153,8	136,0	176,5	135,3
Aset Lancar Lainnya	86,2	100,0	88,3	217,5	164,7	130,0	208,9	404,4
Jumlah Aset Lancar	1.567,3	1.744,3	1.703,0	2.117,5	2.273,0	2.974,1	2.973,7	3.014,4
Aset Tetap (Setelah Dikurangi Penyusutan)	622,9	694,0	727,2	726,0	876,6	979,9	973,7	1.249,1
Sewa Jangka Panjang	29,8	270,1	289,3	317,6	370,3	396,1	365,7	375,0
Uang Jaminan	74,5	89,3	108,9	129,1	133,6	135,7	123,6	163,2
Aset Tidak Lancar Lainnya	127,9	132,1	108,5	122,8	235,8	373,1	990,7	234,7
Jumlah Aset Tidak Lancar	855,1	1.185,5	1.233,9	1.295,5	1.616,3	1.884,8	2.453,7	2.022,0
Jumlah Aset	2.422,4	2.929,8	2.936,9	3.413,0	3.889,3	4.858,9	5.427,4	5.036,4
Jumlah Liabilitas Lancar	1.708,3	2.182,9	1.890,2	2.518,5	2.439,0	2.588,4	2.610,8	2.739,8
Jumlah Liabilitas Tidak Lancar	3.416,6	2.678,4	1.828,1	735,2	344,1	415,3	488,6	480,8
Jumlah Liabilitas	5.124,9	4.861,3	3.718,3	3.253,7	2.783,1	3.003,7	3.099,4	3.220,6
Jumlah Ekuitas	(2.702,4)	(1.931,5)	(781,4)	159,3	1.106,2	1.855,2	2.328,0	1.815,8
Jumlah Liabilitas dan Ekuitas	2.422,5	2.929,8	2.936,9	3.413,0	3.889,3	4.858,9	5.427,4	5.036,4

Tabel 4.3 Laporan Posisi Keuangan 2011 sd 2018
Sumber : Annual Report 2011-2018

Keterangan	Selisih Dalam Presentase (%)							
	2012	2013	2014	2015	2016	2017	2018	
Kas dan Setara Kas	8,8	(22,8)	1,8	20,5	80,9	(7,6)	(25,2)	
Persediaan	12,5	39,3	32,0	5,5	(1,2)	1,0	28,4	
Beban Dibayar di Muka	24,7	(4,9)	33,9	(3,2)	(11,6)	29,8	(23,3)	
Aset Lancar Lainnya	16,0	(11,7)	146,3	(24,3)	(21,1)	60,7	93,6	
Jumlah Aset Lancar	11,3	(2,4)	24,3	7,3	30,8	(0,01)	1,4	
Aset Tetap (Setelah Dikurangi Penyusutan)	11,4	4,8	(0,2)	20,7	11,8	(0,6)	28,3	
Sewa Jangka Panjang	806,4	7,1	9,8	16,6	7,0	(7,7)	2,5	
Uang Jaminan	19,9	21,9	18,5	3,5	1,6	(8,9)	32,0	
Aset Tidak Lancar Lainnya	3,3	(17,9)	13,2	92,0	58,2	165,5	(76,3)	
Jumlah Aset Tidak Lancar	38,6	4,1	5,0	24,8	16,6	30,2	(17,6)	
Jumlah Aset	20,9	0,2	16,2	14,0	24,9	11,7	(7,2)	
Jumlah Liabilitas Lancar	27,8	(13,4)	33,2	(3,2)	6,1	0,9	4,9	
Jumlah Liabilitas Tidak Lancar	(21,6)	(31,7)	(59,8)	(53,2)	20,7	17,6	(1,6)	
Jumlah Liabilitas	(5,1)	(23,5)	(12,5)	(14,5)	7,9	3,2	3,9	
Jumlah Ekuitas	(28,5)	(59,5)	79,6	594,4	67,7	25,5	(22,0)	
Jumlah Liabilitas dan Ekuitas	20,9	0,2	16,2	14,0	24,9	11,7	(7,2)	

Tabel 4.4 Perbandingan Laporan Posisi Keuangan 2011 sd 2018

Sumber : Annual Report 2011-2018

Analisis perbandingan dari Laporan Posisi Keuangan 2011 sampai tahun 2018 menunjukkan bahwa:

- Persentase tertinggi pada Aset Lancar yaitu Tahun 2016 yang disebabkan oleh pembayaran pinjaman bank pada akhir tahun 2015.
- Aset tidak lancar meningkat 38,6% menjadi Rp1,185 miliar pada akhir tahun 2012 dengan kontribusi utama dari tambahan sewa jangka panjang.

- Tahun 2016 total aset meningkat dari Rp 3.889,3 miliar pada tahun 2015 menjadi Rp 4.858,9 miliar.
- Kewajiban Lancar meningkat menjadi Rp2.518,5 miliar pada tahun 2014 dari Rp1.890,1 miliar pada tahun 2013 sebagai dampak dari pinjaman sindikasi baru di tahun 2014.
- Kewajiban Tidak Lancar meningkat sebagai hasil dari kenaikan Kewajiban Imbalan Kerja Jangka Panjang sebesar Rp 71,2 miliar atau 20,7%. Tingkat diskonto yang digunakan oleh aktuaris dari 9,1% di tahun 2015 turun menjadi 8,4% di tahun 2016.
- Secara keseluruhan pada tahun 2016, Kewajiban Perseroan mengalami kenaikan sebesar Rp 220,5 miliar yang disebabkan oleh meningkatnya Saldo Akrua sebesar Rp 119,5 miliar atau 36,1%.
- Sebagai hasil dari penambahan Laba Ditahan, Ekuitas Perseroan meningkat Rp 946,9 miliar atau 594,6% dari Rp 159,3 miliar pada tahun 2014 menjadi Rp 1.106,2 miliar pada tahun 2015.

4.1.3 Hubungan Analisis Konten Artikel Berita dengan Analisis Perbandingan Laporan Keuangan.

Berdasarkan hasil analisis dari konten artikel berita dengan analisis perbandingan laporan keuangan untuk mengetahui hubungan dalam dua (2) analisis tersebut tentang dampak dari e-commerce terhadap PT Matahari Department Store Tbk yaitu :

- 1) PT Matahari Department Store Tbk melakukan kerja sama dengan PT Global E-Commerce Indonesia melalui penjualan e-commerce di MatahariMall.
- 2) Dari tahun 2015 hingga tahun 2018 terjadi lebih banyak pembukaa gerai dari pata penutupan, hal ini dapat dilihat dari Pendapatan Bersih yang disebabkan oleh Pendapatan Barang Dagang yang salah satu pemicunya adalah Pertumbuhan Penjualan pada Gerai yang Sama (SSSG),

kombinasi produk, pembukaan gerai baru dan renovasi gerai dan terkait pembukaan gerai lebih banyak itu disebabkan karena terkait dengan bisnis yang dijalankan oleh perusahaan yaitu konsumen untuk berbelanja online dan mengumpulkan item *offline* (di gerai). Hal ini akan meningkatkan transaksi di gerai-gerai dan meningkatkan kemungkinan pembelian pelanggan. Jadi membuktikan dampak dari adanya e-commerce terhadap penutupan gerai ini sangat kecil.

- 3) Pada tahun 2015 PT Matahari Department Store Tbk melakukan kerja sama hingga tahun 2017 dengan PT Global Ecommerce Indonesia untuk memperluas bisnis melalui industry *e-commerce* melalui MatahariMall yang kini dilebur dengan Matahari.com sebagai langkah rebranding dan mengoptimalkan layanan *omni-channel*.
- 4) Pada tahun 2018 Perusahaan mengalami kerugian sebesar Rp 769,773 miliar atas penurunan nilai investasi dan disebut juga sebagai cadangan investasi, yang dikonsolidasikan secara perhitungan akuntansi saja, tetapi kerugian tersebut masih bisa ditutupi dengan laba bersih perusahaan yang sebenarnya jika tidak dikurangi dengan kerugian ini keuntungannya beda tipis dengan tahun 2017. Dengan adanya *Omni-channel* Perusahaan terus berinvestasi dalam fasilitas pusat distribusi dan kemampuan omnichannel-nya.

4.2 Pengaruh investasi dalam pengembangan *e-commerce* pada PT Matahari Department Store Tbk menggunakan Metode CBA

1. Identifikasi Biaya

*Dalam Jutaan Rupiah

Tahun	Investasi	Saham (%)
2015	84.893	5,16%
2016	179.773	8,38%
2017	769.773	19,62%

Tabel 4.5 identifikasi Biaya
Sumber : Annual Report 2015-2017

2. Identifikasi Manfaat

a. Manfaat Berwujud (*Tangible Benefit*)

*Dalam Miliar Rupiah

Benefit	0	1 (2015)	2 (2016)	3 (2017)
Tangible Benefit				
Beban Usaha		3.341,7	3.683,7	3.852,8
biaya telekomunikasi		21,0	18,7	19,7
Biaya TI dan Perawatan		164,1	217,5	174,0
Biaya persediaan		8.882	8.882	5.485
Penjualan		16.019,6	17.347,6	17.866,9

Tabel 4.6 Manfaat Tangible
Sumber : Annual Report 2015-2017

b. Manfaat Tidak Berwujud (*Intangible Benefit*)

- 1) Memperluas jaringan usaha dengan adanya *platform e-commerce* ini memudahkan dalam melakukan pembelian secara online tanpa harus datang ke tempatnya.
- 2) Matahari yang mengadopsi sistem belanja O2O (*online to offline, offline to online*) yang memungkinkan untuk para pelanggannya membayar, mengambil, ataupun mengembalikan produk di semua cabang PT Matahari Department Store Tbk di seluruh Indonesia.

3. Identifikasi Biaya dan Manfaat

Metode yang akan digunakan dalam menganalisis biaya dan manfaat adalah *Return on Investment (ROI)*, Metode Payback periode (PP), *Net Present Value (NPV)*, *Benefit Cost Ratio (BCR)*.

1. Return on Investment (ROI)

$$ROI = \frac{\text{Net Profit after taxes}}{\text{Total Asset}}$$

*Dalam Jutaan Rupiah

Tahun	Net Profit After Taxes	Total Asset	ROI	Pertumbuhan
2015	1.780.848	3.889.291	45,79 %	0
2016	2.019.705	4.858.878	41,57 %	-9,22 %
2017	1.907.077	5.427.426	35,14 %	-15,47 %

Tabel 4.7 ROI
Sumber : Annual Report 2015-2017

Tahun 2016 mengalami penurunan sebesar -9,22% karena terjadi penurunan laba bersih setelah pajak dan kenaikan pada aset, kemudian pada tahun 2017 ROI mengalami penurunan - 15,47% dikarenakan laba bersih setelah pajak mengalami penurunan sedangkan aset meningkat.

2. Metode Payback periode (PP)

$$PP = \frac{\text{Investasi awal}}{\text{Arus Kas}} \times 1 \text{ Tahun}$$

*Dalam Jutaan Rupiah

Tahun	Investasi	Arus Kas	PayBack
2015	84.893	2.911.047	0,03
2016	179.773	3.404.215	0,05
2017	769.773	3.545.187	0,22

Tabel 4.9 Payback Periode

Sumber : Annual Report 2015-2017

Tahun 2015 Payback (PP) sebesar 0,03, kemudian pada tahun 2016 mengalami kenaikan menjadi 0,05 disebabkan oleh nilai saham dan arus kas bersih, di tahun 2017 mengalami kenaikan menjadi 0,22 yang disebabkan oleh naiknya nilai investasi dan arus kas bersih.

3. Net Present Value (NPV)

$$\text{Total PV} = \left[\frac{\sum CF_t}{(1+i)^t} \right]$$

$$NPV = \left[\frac{\sum CF_t}{(1+i)^t} \right] - I$$

$$2015 = \left[\frac{2.911.047.000.000}{(1 + 0,085)^1} \right] = 2.682.993.000.0$$

$$2016 = \left[\frac{3.404.215.000.000}{(1 + 0,085)^2} \right] = 2.891.728.000.0$$

$$2017 = \left[\frac{3.545.187.000.000}{(1+0,085)^3} \right] = 2.775.556.000.000$$

$$NPV = PV - \text{Total Investasi}$$

$$NPV = 8.350.277.000.000 - 769.773.000.000$$

$$NPV = 7.580.504.000.000 > 0 \text{ di terima.}$$

*Dalam Jutaan Rupiah

Tahun	Arus Kas Bersih	PV
2015	2.911.047	2.682.993
2016	3.404.215	2.891.728
2017	3.545.187	2.775.556
Total		8.350.277

Tabel 4.10 Net Present Value

Sumber : Annual Report 2015-2017

4. Benefit Cost Ratio (BCR)

*Dalam Jutaan Rupiah

Tahun	Pendapatan	Biaya	PV Manfaat	PV Biaya
2015	9.006.893	3.335.638	948.094	35.1119,8
2016	9.897.046	3.685.279	109.662,6	40.834,12
2017	10.023.961	3.762.021	11.691,45	4.387,84
Total			1.069.448	396.342

Tabel 4.11 Benefit Cost Raito

Sumber : Annual Report 2015-2017

$$BCR = \frac{PV \text{ dari manfaat}}{PV \text{ dari biaya}}$$

$$BCR = \frac{1.069.448.000.000}{396.342.000.000} = 2,67 > 1 \text{ Layak}$$

5. KESIMPULAN

- Berdasarkan pembahasan pada bab IV pengaruh *e-commerce* terhadap PT Matahari Department Store Tbk yaitu :
 - Dari analisis konten artikel berita terhadap pengaruh *e-commerce* terhadap PT Matahari Department Store Tbk bahwa terjadinya kerjasama dalam pembangunan *e-commerce*, adanya kerugian nilai investasi, rebranding situs, konsep omni channel, dan penurunan harga saham.
 - Dari analisis perbandingan Laporan Keuangan didapatkan bahwa pendapatan bersih perusahaan terus meningkat, laba perusahaan tahun 2018 menurun, total Aset setiap tahun terus meningkat, kecuali tahun 2018, total Kewajiban setiap tahun terus meningkat, dan total Ekuitas setiap tahun mengalami peningkatan, kecuali tahun 2018.
 - Dari metode Cost Benefit Analysis (CBA) memberikan dampak positif dan masih menguntungkan terhadap perusahaan, sehingga investasi ini dapat diterima.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] A. Firmansyah, "KAJIAN KENDALA IMPLEMENTASI E-COMMERCE DI INDONESIA," *Jurnal Masyarakat Telematika dan Informasi*, vol. VIII, p. 128, 2017.
- [2] P. M. D. S. Tbk, Annual Report 2018, Jakarta: Bursa Efek Indonesia (BEI), 2018.
- [3] A. A. N. D. L. N. Henny Hendarti, "ANALISIS INVESTASI SISTEM INFORMASI DENGAN MENGGUNAKAN METODE INFORMATION ECONOMICS (STUDI KASUS : PT. NASA)," *Seminar Nasional Aplikasi Teknologi Informasi*, 2011.
- [4] M. Rusmin Syafari, "Analisis Investasi Teknologi Informasi di Perguruan Tinggi dengan Metode Cost-Benefit Analysis (CBA)," vol. II, p. 39, 2017.
- [5] D. W. Fajar Hertingkir, "Analisis Kelayakan Anggaran Investasi Teknologi Informasi dengan Analisis Cost," *Jurnal Keuangan dan Perbankan*, vol. XIV, pp. 11-12, 2017.
- [6] B. F. Putu Ayu Swandewi Astuti, "'It is merely a paper tiger.'" Battle for increased tobacco advertising regulation in Indonesia: content analysis of news articles," *BMJ Journals*, vol. VII, no. 9, pp. 1-9, 2017.
- [7] S. M. Dr. Nufrensa Wira Sakti, BUKU PINTAR PAJAK E-COMMERCE : Dari Mendaftar Sampai Membayar Pajak, Jakarta: Visimedia, 2014.
- [8] S. H. M. A. Raka Aryo Kinanthi, "Analisis Kelayakan Investasi Sistem Informasi Pendistribusian Produk Menggunakan Metode Cost Benefit Analysis Pada PT. Guna Atmaja Jaya," *Jurnal Teknik ITS*, vol. VI, p. I, 2017.
- [9] D. W. Fajar Hertingkir, "Analisis Kelayakan Anggaran Investasi Teknologi Informasi dengan Analisis Cost Benefit," *Jurnal Keuangan dan Perbankan*, vol. XIV, pp. 9-17, 2017.
- [10] C. L. Rini, "Matahari Department Store Perluas Bisnis e-Commerce," *Republika.co.id*, 2 Februari 2016. [Online]. Available: <https://republika.co.id/berita/ekonomi/korporasi/16/02/02/o1xi88299-matahari-department-store-perluas-bisnis-ecommerce>. [Accessed 2 Maret 2020].
- [11] K. S. Aziza, "Empat Faktor Penyebab Pusat Perbelanjaan Tutup, Apa Saja?," *Kompas.com*, 17 September 2017. [Online]. Available: <https://ekonomi.kompas.com/read/2017/09/17/152558126/empat-faktor-penyebab-pusat-perbelanjaan-tutup-apa-saja>. [Accessed 21 Maret 2020].
- [12] U. Arieza, "Menakar Potensi Saham Matahari di Tengah Gempuran Situs Belanja Online," *Economy okezone*, 18 September 2017. [Online]. Available: <https://economy.okezone.com/read/2017/09/18/278/1778018/menakar-potensi-saham-matahari-di-tengah-gempuran-situs-belanja-online>. [Accessed 1 Maret 2020].
- [13] P. A. Julianto, "Matahari Tutup Gerai Lagi, Apa Penyebab Ritel Modern

- Berguguran?," Kompas.com, 22 November 2017. [Online]. Available: <https://ekonomi.kompas.com/read/2017/11/22/073000326/matahari-tutup-gerai-lagi-apa-penyebab-ritel-modern-berguguran-?page=all..> [Accessed 1 Januari 2020].
- [14] H. P. Saragih, "Bos MatahariMall.com Bantah Tutup Lapak Online," CNBC Indonesia, 21 November 2018. [Online]. Available: <https://www.cnbcindonesia.com/tech/20181121153746-37-43077/bos-mataharimallcom-bantah-tutup-lapak-online.> [Accessed 22 Maret 2020].
- [15] D. Ayuningtyas, "Gara-Gara Jualan Online, Laba Matahari Anjlok 42% Tahun Lalu," CNBC Indonesia, 5 Maret 2019. [Online]. Available: <https://www.cnbcindonesia.com/market/20190305205523-17-59093/gara-gara-jualan-online-laba-matahari-anjlok-42-tahun-lalu.> [Accessed 1 Maret 2020].
- [16] K. d. R. Binsasi, "Ada kerugian investasi, ini alasan Matahari Department Store (LPPF) bagi dividen," KONTAN.CO.ID, 26 April 2019. [Online]. Available: <https://investasi.kontan.co.id/news/ada-kerugian-investasi-ini-alasan-matahari-department-store-lppf-bagi-dividen.> [Accessed 23 Januari 2020].
- [17] T. Saleh, "Sempat Dilepas Asing, Saham Matahari Kembali Bersinar," CNBC Indonesia, 8 Maret 2019. [Online]. Available: <https://www.cnbcindonesia.com/market/20190308102855-17-59455/sempat-dilepas-asing-saham-matahari-kembali-bersinar.> [Accessed 5 Maret 2020].
- [18] E. A. S. Eva Novianti, "Analisis Investasi Teknologi Informasi pada Grand Hyatt Hotel Jakarta : Pendekatan IE," *Seminar Nasional Teknik Elektro*, p. 267, 2018.
- [19] N. L. P. Wiagustini, *Manajemen Keuangan*, Denpasar: Udayana University Press, 2014.
- [20] P. R. E. Indrajit, *ANALISA COST-BENEFIT INFESTASI TEKNOLOGI INFORMASI; Modul Pembelajaran Berbasis Standar Kompetensi dan Kualifikasi Kerja Edisi 2*, Yogyakarta: PREINEXUS TM, 2016.
- [21] I. Idris, "Cost Benefit Analysis Untuk Kelayakan Investasi Sistem Informasi Terintegrasi pada Perguruan Tinggi Swasta (Studi Kasus POLITEKNIK LP31 Medan)," *Seminar Nasional Inovasi dan Teknologi Invormasi*, 2014.
- [22] A. Mirzaqon and B. Purwoko, "Studi Kepustakaan Mengenai Landasan Teori dan Praktik Konseling Expressive Writing," *Jurnal BK Unesa*, vol. 8, no. 1, 2018.